

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Memasuki perkembangan era industrialisasi global, persaingan industri untuk memperebutkan pasar baik pasar tingkat regional, nasional, maupun internasional, dilakukan oleh setiap perusahaan secara kompetitif. Industrialisasi tidak terlepas dari sumber daya manusia, dimana setiap manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya siap pakai dan mampu membantu tercapainya tujuan perusahaan.

Sumber daya manusia juga merupakan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Menurut Mangkunegara (2000) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan

lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana (Simanjuntak, 2003).

Mencegah lebih baik dari pada mengobati, ungkapan ini terdengar klise tetapi sepertinya masih sangat efektif. Apalagi di dunia kerja seperti pembangunan pada proyek konstruksi yang memiliki tingkat resiko kerja yang tinggi yang disebabkan oleh kecelakaan. Indikator keberhasilan dunia industri konstruksi sangat bergantung pada kualitas tenaga kerja yang produktif, sehat dan berkualitas.

Proyek konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek. Risiko dapat dikatakan merupakan akibat yang mungkin terjadi secara tak terduga. Walaupun suatu kegiatan telah direncanakan sebaik mungkin, namun tetap mengandung ketidakpastian bahwa nanti akan berjalan sepenuhnya sesuai rencana.

Menurut Hariandja (2002), kecelakaan kerja yang disebabkan peralatan bisa karena rusak atau tidak memadai. Sedangkan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh karyawan yaitu karena setiap pekerja memiliki keterbatasan-keterbatasan seperti lelah, lalai, atau melakukan kesalahan-kesalahan yang disebabkan berbagai persoalan pribadi atau keterampilan yang kurang dalam melakukan pekerjaan.

Risiko pada proyek konstruksi bagaimanapun tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi atau ditransfer dari satu pihak kepihak lainnya (Kangari, 1995). Terjadinya kecelakaan kerja pada umumnya tidak lepas dari tiga faktor yang berperan yaitu manusia, lingkungan, dan peralatan. Faktor manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti tidak menaati peraturan keselamatan kerja, kurang pengetahuan

dari pekerja itu sendiri. Faktor lingkungan yaitu keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut antara lain kondisi proyek dan cuaca. Faktor peralatan seperti helm, sarung tangan, masker, atau sepatu dan sebagian besar pekerja masih menganggap remeh perlengkapan keamanan kerja. Resiko kecelakaan terjadi karena lemahnya pengawasan pelaksanaan konstruksi di lapangan yang belum sepenuhnya melaksanakan ketentuan-ketentuan yang menyangkut kesehatan dan kecelakaan kerja.

Kewajiban perusahaan dalam meningkatkan kesehatan dan kecelakaan kerja adalah memelihara tempat kerja yang aman untuk seluruh pihak dengan menggunakan metode yang kepada seluruh kesehatan dan kecelakaan karyawan mengenai risiko-risiko yang diketahui, dan mendokumentasikan paling aman, mematuhi seluruh undang-undang negara federal dan negara bagian, menginformasikan penerimaan para karyawan terhadap segala risiko yang ada (Maltis dan Jakson, 2002).

Terkait dengan potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, maka pengetahuan akan K3 pada suatu proyek konstruksi saat ini telah menjadi kebutuhan mendasar. Standar keselamatan kerja yang belum memadai dan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia, terhadap pentingnya aspek K3 pada pekerjaan konstruksi. Dengan adanya program K3 diharapkan akan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Hotel Marriot Batam”.

Rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sumber daya manusia terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam?
3. Bagaimana pengaruh peralatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam?
4. Bagaimana pengaruh prosedur kerja terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Hotel Marriot Batam dan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh peralatan kerja terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh prosedur kerja terhadap kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Hotel Marriot Batam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan.**

Pelaksanaan manajemen K3 sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan sehingga meminimalkan jumlah kecelakaan kerja pada pembangunan proyek konstruksi.

##### **2. Bagi Akademis.**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai kecelakaan kerja dan upaya pencegahannya.

##### **3. Bagi Peneliti**

Meningkatkan wawasan tentang arti penting pelaksanaan K3 sehingga dapat meminimalkan kerugian dan materi yang diakibatkan oleh terjadinya kecelakaan kerja pada pembangunan konstruksi.

#### **1.5 Batasan Masalah**

1. Keadaan lingkungan kerja di Hotel Marriot Batam.
2. Peralatan kerja yang digunakan yang ada di Hotel Marriot Batam.
3. Perilaku pekerja di lokasi proyek Hotel Marriot Batam.
4. Metode analisa data yang digunakan Smart- PLS.